

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TAMBANG DI INDONESIA
PERIODE 2018 - 2021**

Ch.Dini Ika Handayani¹, Bunga Vidyaningrum²

^{1,2)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta

¹⁾dini.ika79@gmail.com

²⁾bungavidya@gmail.com

Abstract

In an investment, there are two parties who have mutual interests. The first party is an investor, namely a party that has excess funds to be invested in an investment product and expects a return on the invested funds. The second party is the investee, namely the company needs funds to develop its business. The parties meet in the capital market to then make transactions with each other. The main requirement for investors to be willing to channel their funds through the capital market is a feeling of security about their investment. This feeling of security for investors can be obtained by analyzing the financial statements of the investee company so that investors can make investment decisions. One of the financial statement analysis tools is financial ratios. The analytical tool used is financial ratios which include liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios and from these financial ratios the effect on stock prices will be seen. As a result of the Covid 19 pandemic that hit the world starting in 2020, several sectors experienced a significant decline in share prices on the Indonesia Stock Exchange. One of the affected sectors is the mining sector. This study took samples of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period before the pandemic and when the post-pandemic covid 19 economic recovery began. The data in this study is data on mining sector companies listed on the IDX in 2018-2021, namely as many as 47 companies and has complete financial ratio data. The results of the study are the ratio of Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio and Company Size have an effect on stock prices. Meanwhile, the ratio of Current Ratio and Debt To Equity Ratio has no effect on stock prices. From these results it can be said that investors pay more attention to ratios related to company profitability and also company size. Stable Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) values are benchmarks for investing because stable EPS and PER values indicate that a company is able to generate profits. This is also in line with the Return On Equity (ROE) ratio, namely the company's ability to generate profits from its capital. As for company size, researchers use total assets as the value. Investors are safer investing in companies that have greater assets in the hope that they will be able to generate greater profits as well.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Company Size, Stock Price*

A. PENDAHULUAN

Dalam sebuah investasi, terdapat dua pihak yang saling mempunyai kepentingan. Pihak yang pertama adalah investor, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan ke dalam sebuah produk investasi dan mengharapkan keuntungan atas dana yang diinvestasikan tersebut. Pihak kedua adalah, *investee* yaitu perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Para pihak tersebut bertemu di pasar modal untuk kemudian saling melakukan transaksi.

Syarat utama investor agar bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman investor ini dapat diperoleh dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan *investee* sehingga investor dapat membuat keputusan investasinya. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan.

Menurut **PSAK No. 1 (2015: 1)**, “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut PSAK No.1 (2015:3) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga. Cara untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui laporan keuangan adalah analisa laporan keuangan. Salah satu alat analisa laporan keuangan adalah rasio keuangan. Adapun alat analisa yang digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dan dari rasio keuangan tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Valentino & Sularto (2013), diperoleh hasil bahwa variable *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan variable *Debt Equity Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Adapun menurut Susanti dan Utiyati (2013), variabel *Debt Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemudian menurut Sondakh, Tommy, & Mangantar (2015), menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Soedjatmiko & Hartati (2016), menyimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2012) kesimpulan yang diperoleh adalah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nordiana dan Budianto (2017) yang juga menemukan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil yang berbeda ditemukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016). Penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Pongkorung (2018) yang menggunakan *Return On Asset* sebagai proksi dari profitabilitas, juga tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari profitabilitas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Amanah dkk (2014)

menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Akibat pandemi Covid 19 yang melanda dunia mulai tahun 2020, beberapa sector mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan di Bursa Efek Indonesia. Salah sector yang terpengaruh tersebut adalah sektor pertambangan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada saat sebelum pandemik dan saat mulai pemulihan ekonomi pasca pandemik covid 19. Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait “**Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang di Indonesia Periode 2018-2021**”

B. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Likuiditas.

Menurut Kasmir (2014), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Definisi lain mengenai likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2012). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan peneliti adalah *Current Ratio*. Hal ini dikarenakan menurut Kasmir (2014:135) semakin tinggi *current ratio* perusahaan semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2014). Pengertian rasio solvabilitas menurut Harahap (2013) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). digunakan untuk mengukur besaran aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dengan total *shareholder's equity* (total modal sendiri). Menurut Kasmir (2014) rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan

keputusan operasional (Brigham dan Houston, 2010:146). “Profitabilitas adalah tingkat pengembalian investasi perusahaan” (Subramanyam, 2010:16). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan sebagai *Return On Equity* (ROE). Menurut Brigham dan Houston (2010:148) ”return on equity atau pengembalian atas ekuitas merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas, untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”. Oleh karena itu *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan pada gambar di bawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}}$$

d. *Earning Per Share*

Menurut Fahmi (2012), *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Sutrisno (2011), *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau Laba bersih setelah pajak. Rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

e. *Price Earning Ratio*

Menurut Hanafi dan Halim (2007), perhitungan *Price Earning Ratio* dinyatakan dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa yang beredar}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

f. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2010), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar saham. Menurut Tandelilin (2010: 301), dalam penilaian harga saham terbagi menjadi tiga jenis yaitu : nilai buku, nilai pasar, dan nilai instrinsik pasar.

a. Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten), artinya yaitu hasil dari total asset yang dikurangi dengan hutang dan saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

- b. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar modal, artinya harga suatu saham pada saat pasar sedang berlangsung.
- c. Nilai instrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

g. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya. Nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset.

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan.

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirasedana dan Setiawan (2020) mengambil sampel 97 perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2009-2016 atau sebanyak 748 data amatan. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Return on Assets*, *Assets Turnover*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earnings per Share*. Dengan menggunakan pengujian regresi sederhana terhadap masing-masing rasio menunjukkan bahwa kemampuan prediktif terbesar dimiliki oleh *Return on Assets* diikuti oleh *Assets Turnover*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earnings per Share*. Sedangkan pengujian menggunakan regresi majemuk dengan metode *stepwise* untuk mengidentifikasi rasio-rasio yang mampu memprediksi return saham menunjukkan kombinasi kombinasi dari rasio *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* memberikan kemampuan prediktif terbesar di antara rasio-rasio yang diuji.

Friska, dkk (2021) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti, real estate dan building construction periode 2015–2019. Dengan mengambil sampel sebanyak 79 perusahaan dan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa rasio *Price to Book Value*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dari moderasi dapat disimpulkan bahwa *Earnings Per Share* dapat memoderasi *Price to Book Value* dan *Return On Asset* terhadap harga saham.

Berdasarkan kajian empiris di atas disusunlah hipotesis untuk penelitian ini yaitu

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

H4 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

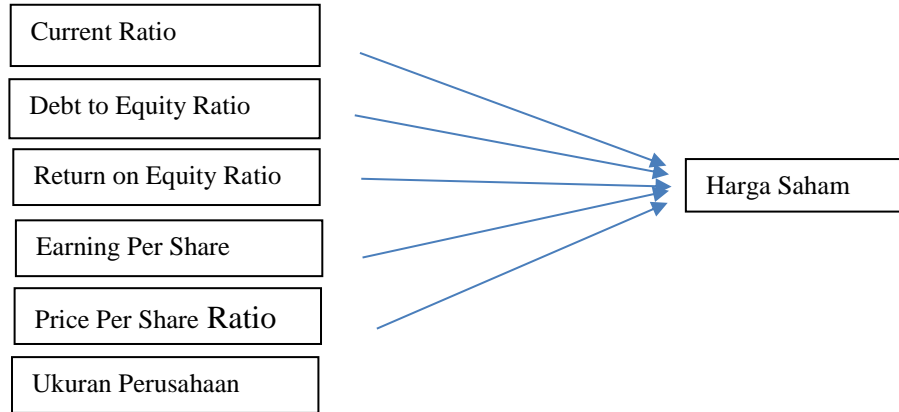
H5 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham

H6 : Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap harga saham

H7 : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER)*, dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan dari teori diatas, maka model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Adapun kriteria sampel perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kelengkapan data rasio keuangan yang diperlukan. Rincian jumlah sampel mengenai perusahaan yang akan diteliti dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2021	75
Perusahaan yang melaporkan data tidak lengkap	(28)
Perusahaan yang memenuhi kualifikasi	47
Jumlah observasi 47 perusahaan x 4 tahun	188
Data outlier	(3)
Data sampel yang dianalisis	185

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menyatakan hubungan antar Independ Independent. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

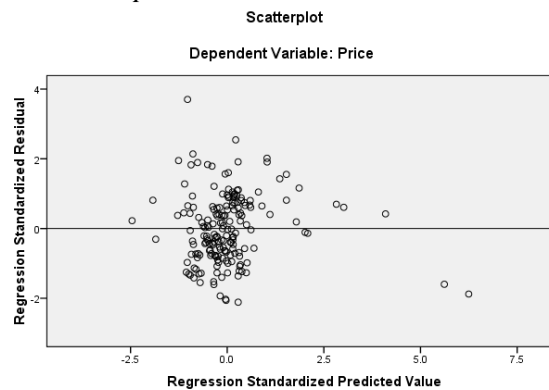
Variabel	Tolerance	VIF
CR	0,846	1,181
DER	0,953	1,049
ROE	0,758	1,319
EPS	0,713	1,402
PER	0,559	1,790
SIZE	0,962	1,040
CR	0,846	1,181

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen masing-masing memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya (independen).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain terjadi ketidaksamaan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan grafik *scatterplot*.



Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, selain itu titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu (melengkung atau mengerucut), sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

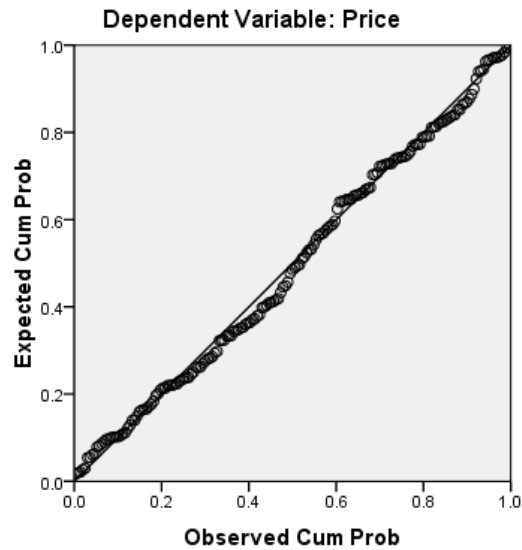
c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdapat autokorelasi atau tidak, dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan program SPSS diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,227. Dengan jumlah sampel $n = 185$ dan jumlah variabel independen $k = 6$ diperoleh nilai d_L (batas bawah) sebesar 1,6930 dan d_U (batas atas) sebesar 1,8267. Oleh karena ini berarti nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,227 berada pada skala $d_U < DW$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah mempunyai residual yang berdistribusi normal ataukah tidak. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan grafik Normal *P-P* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki residual yang berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham (PRICE) dilakukan analisis regresi berganda. Adapun hasil analisis regresi berganda dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Parameter	Koefisien	t	Sig	Keterangan
Konstanta	5,685	35,138	0,000	
CR	-0,002	-0,039	0,969	Tidak signifikan
DER	0,031	1,722	0,087	Tidak signifikan
ROE	0,005	2,229	0,027	Signifikan
EPS	0,001	6,183	0,000	Signifikan
PER	0,007	2,516	0,013	Signifikan
SIZE	0,151	3,348	0,001	Signifikan
R Squared =		0,416	F Hitung =	21,102
R =		0,645	Probabilitas F=	0,000

Sumber : data sekunder diolah (2022)

Dari hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4 di atas, dapat disusun persamaan *regresi* sebagai berikut.

$$\text{PRICE} = 5,685 - 0,002\text{CR} + 0,031\text{DER} + 0,005\text{ROE} + 0,001\text{EPS} + 0,007\text{PER} + 0,151\text{SIZE}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 3 di atas, dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut.

a. Uji t (*t test*)

1. Koefisien variabel CR sebesar 0,0518 dengan nilai signifikansi 0,495. Oleh karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka diartikan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap terhadap harga saham (PRICE). tidak signifikan. Artinya, perubahan *Current Ratio* (CR) tidak diikuti pula oleh perubahan harga saham (PRICE). Dengan kata lain, tinggi rendahnya *Current Ratio* (CR) perusahaan tidak berakibat pada peningkatan atau penurunan harga saham (PRICE). Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa **hipotesis 1** yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham (PRICE) **tidak terbukti**.
2. Koefisien variabel DER sebesar 0,0518 dengan nilai signifikansi 0,495. Oleh karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka diartikan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap terhadap harga saham (PRICE). tidak signifikan. Artinya, perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak diikuti pula oleh perubahan harga saham (PRICE). Dengan kata lain, tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tidak berakibat pada peningkatan atau penurunan harga saham (PRICE). Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa **hipotesis 2** yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham (PRICE) **tidak terbukti**.
3. Koefisien variabel ROE sebesar -0,0515 dengan nilai signifikansi 0,014. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka diartikan bahwa terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) yang signifikan terhadap harga saham (PRICE). Koefisien bertanda positif artinya, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) akan menyebabkan harga saham (PRICE) meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Equity* (ROE) akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham (PRICE). Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa **hipotesis 3** yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham (PRICE) telah **terbukti**.
4. Koefisien variabel EPS sebesar -0,0515 dengan nilai signifikansi 0,014. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka diartikan bahwa terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) yang signifikan terhadap harga saham (PRICE). Koefisien bertanda positif artinya, semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) akan menyebabkan harga saham (PRICE) meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *Earning Per Share* (EPS) akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham (PRICE). Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa **hipotesis 4** yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham (PRICE) telah **terbukti**.
5. Koefisien variabel PER sebesar -0,0515 dengan nilai signifikansi 0,014. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka diartikan bahwa terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) yang signifikan terhadap harga saham (PRICE). Koefisien bertanda positif artinya, semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) akan menyebabkan harga saham (PRICE) meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER) akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham (PRICE). Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa **hipotesis 5** yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham (PRICE) telah **terbukti**.
6. Koefisien variabel SIZE sebesar -0,0515 dengan nilai signifikansi 0,014. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka diartikan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) yang signifikan terhadap harga saham (PRICE). Koefisien bertanda positif artinya, semakin besar ukuran perusahaan (SIZE) akan menyebabkan harga saham (PRICE) meningkat. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan (SIZE) akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham (PRICE). Dari hasil ini dapat dikatakan

bahwa **hipotesis 6** yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap harga saham (PRICE) telah **terbukti**.

b. Uji F (*F test*)

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *SPSS for Windows* pada Tabel 3 diperoleh hasil F hitung sebesar 21,102 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat diartikan bahwa model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara simultan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap harga saham (PRICE). Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa **hipotesis 7** yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (PRICE) telah **terbukti**.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis regresi ganda pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,416. Artinya, 41,6% harga saham (PRICE) dipengaruhi variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan ukuran perusahaan (SIZE), sedangkan 58,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, variable *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa investor lebih memperhatikan rasio yang terkait dengan profitabilitas perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang stabil menjadi salah satu tolok ukur untuk berinvestasi karena dengan nilai EPS dan PER yang stabil tersebut menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba. Hal ini juga sejalan dengan rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Adapun untuk ukuran perusahaan, peneliti menggunakan total aktiva sebagai nilainya. Investor lebih aman berinvestasi pada perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih besar dengan harapan akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar pula.

E. KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham
3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham
4. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham
5. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham
6. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap harga saham
7. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anamaria, Pongkorung, Parengkuan, Tommy Joy Elly Tulung. (2018).
Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap

- Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 -2016*. Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi FEB Universitas Sam Ratulangi Vol.10 No 3 hal 3048-3057
- Ariskha Nordiana dan Budiyanto. (2017). *Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM) STIESIA Vol6 No.2 hal 1-16
- Brigham, H. &. (2008). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmadji, T., Faksruddin, & M, H. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia (Edisi Ketiga)*. Salemba Empat.
- Friska, Dwi Kurnaiwati, Yuli Chomsatu, Purnama Siddi. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi*. Journals of Economics and Business Mulawarman (JEBM) Universitas Mulawarman Vol.17 no.2 hal 228-238
- Handara, IMPDPP. & Purbawangsa, IBA. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan, Kondisi Pasar Modal dan Perubahan Nilai Tukar terhadap Return Saham*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol.6 No.2 hal 663-696.
- Husnan, S. Dan E. P. (2007). *Manajemen Keuangan (Edisi Kelima)*. UPP AMP YKPN.
- IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol.5 No.12 hal 7638-7668.
- I Wayan Pradnyantha Wirasedana dan Putu Ery Setiawan. (2020). *Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.30 no.6 hal 1508-1521
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Ketiga)*. BPFEE.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Reynard Valentino, Lana Sularto,(2013) *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. Jurnal Elektronik Universitas Gunadarma Vol.5 hal 195-202
- Sondakh, Tommy dan Mangantar. (2015). *Pengaruh CR, DER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010 – 2014*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 3(2), 749 – 756.
- Susanti dan Utiyati. (2013). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI Periode*

2008 – 2011. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, 2(4), 2-20.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.